

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

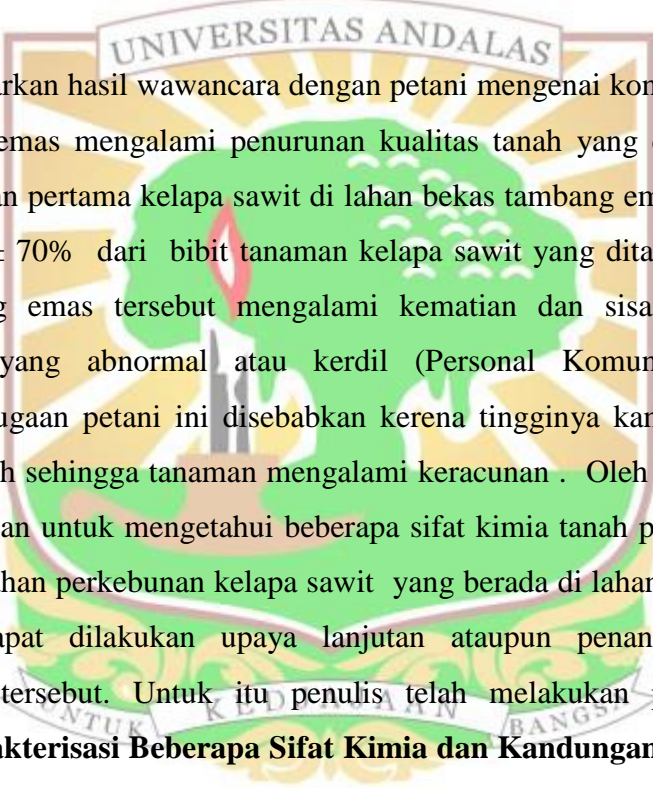
Berdasarkan kondisi geografis Kabupaten Dharmasraya memiliki luas wilayah yaitu 2.961,13 km². Sebagian besar penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya adalah sektor pertanian mencapai 89,58%. Komposisi lahan pertanian terbanyak adalah perkebunan seluas dari total luas 1.214,58 ha atau 60,945% dari total luas Kabupaten Dharmasraya (Diskominfo, 2020). Selain dari sektor perkebunan kelapa sawit kabupaten Dharmasraya juga memiliki potensi di sektor pertambangan.

Sektor yang berkembang di Kabupaten Dharmasraya didominasi oleh sektor pertambangan emas. Penambangan di Kabupaten Dharmasraya sudah lama dilakukan, namun dalam prosedur pelaksanaannya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan metode yang sederhana dalam operasionalnya kegiatan penambangan ini tidak memiliki izin atau disebut PETI (Pertambangan Emas Tanpa Izin) dari instansi pemerintahan sesuai perundang-undangan yang berlaku (Zuhri, 2015)

Aktivitas dalam kegiatan penambangan dapat menyebabkan tanah menjadi padat dan mengeras pada saat musim kering sehingga sangat sulit dalam pengolahan tanah. Pada kondisi tersebut hilangnya lapisan tanah atas (top soil) merupakan faktor pendorong menurunnya tingkat kesuburan tanah yang secara umum disebabkan oleh rendahnya ketersediaan hara dan meningkatnya kemasaman tanah serta meningkatkan kandungan logam berat pada lahan bekas pertambangan (Yusuf, 2008). Secara umum sifat fisika dari Karakteristik lahan pasca tambang emas ditandai dengan didominasi tekstur pasir, intensitas cahaya yang terdapat pada permukaan tanah yang sangat tinggi dikarenakan tidak memiliki vegetasi berkayu, hal ini berdampak terhadap rendahnya produksi pada lahan tersebut, pemanfaatan lahan bekas tambang salah satunya dapat digunakan untuk areal perkebunan kelapa sawit.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan potensi pertanian sektor tanaman kelapa sawit. (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Dharmasraya, 2016). Menurut Lubis dan

Widanarko (2011), Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan optimal pada lahan minim hara dengan tingkat kemasaman tanah yang tinggi seperti yang terdapat pada lahan bekas tambang emas. Lahan perkebunan kelapa sawit yang mencakup lahan dengan berbeberapa faktor penghambat pertumbuhan bagi tanaman, lahan bekas tambang emas termasuk yang lahan yang minim unsur hara, oleh karena itu tanaman kelapa sawit cocok untuk dibudidayakan karena kelapa sawit memiliki kemampuan tumbuh yang tinggi pada lahan dengan kandungan hara yang minim dan memiliki kemampuan adaptasi yang cepat terhadap beberapa unsur kimia yang dapat menjadi racun bagi masyarakat



Berdasarkan hasil wawancara dengan petani mengenai kondisi lahan pasca penambangan emas mengalami penurunan kualitas tanah yang ditandai dengan hasil penanaman pertama kelapa sawit di lahan bekas tambang emas, pengalaman petani bahwa $\pm 70\%$ dari bibit tanaman kelapa sawit yang ditanam pada lahan bekas tambang emas tersebut mengalami kematian dan sisanya mengalami pertumbuhan yang abnormal atau kerdil (Personal Komunikasi, 2023) . Berdasarkan dugaan petani ini disebabkan karena tingginya kandungan logam berat pada tanah sehingga tanaman mengalami keracunan . Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui beberapa sifat kimia tanah pada lahan bekas tambang dan lahan perkebunan kelapa sawit yang berada di lahan bekas tambang emas agar dapat dilakukan upaya lanjutan ataupun penanggulangan dari permasalahan tersebut. Untuk itu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Karakterisasi Beberapa Sifat Kimia dan Kandungan Merkuri pada Lahan Bekas Tambang Emas dan Perkebunan Kelapa Sawit di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakterisasi sifat kimia tanah pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya?

2. Bagaimanakah tingkat degradasi sifat Kimia Tanah dan kandungan merkuri (Hg) tanah pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkarakterisasi sifat kimia tanah pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui tingkat pencemaran yang terdapat pada lahan tambang emas dan kandungan merkuri (Hg) tanah yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakterisasi sifat kimia tanah pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk mengetahui tingkat pencemaran yang terdapat pada lahan tambang emas dan kandungan merkuri (Hg) tanah yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit dan lahan bekas tambang emas di Nagari Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya.

